

Strategi Debat Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di MAN 19 Jakarta

Imran Maulana

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Jakarta Indonesia

Email: imranmaulana1368@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi debat aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah, khususnya materi Kolonialisme dan Imperialisme di kelas XI-E MAN 19 Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa akibat dominasi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan menekankan hafalan faktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi implementatif pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa kelas XI-E, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, penilaian unjuk kerja debat menggunakan rubrik berpikir kritis, serta dokumentasi pembelajaran. Implementasi strategi debat aktif dilakukan

melalui tahapan persiapan mosi debat, pembagian kelompok pro dan kontra, pelaksanaan debat, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi debat aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menganalisis peristiwa sejarah, menyusun dan mempertahankan argumen berbasis bukti, serta mengevaluasi dampak kolonialisme secara kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini juga tercermin dari kenaikan hasil belajar kognitif siswa secara merata di seluruh kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis, dialogis, dan kondusif bagi pengembangan pemikiran reflektif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi debat aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, disarankan agar guru sejarah mengintegrasikan strategi debat aktif secara berkelanjutan serta mengembangkannya pada materi sejarah lain guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of implementing an active debate strategy in improving students' critical thinking skills in history learning, particularly on the topic of Colonialism and Imperialism in class XI-E of MAN 19 Jakarta. The research is motivated by the low level of students' critical thinking skills caused by the dominance of conventional, teacher-centered learning that emphasizes factual memorization. This study employed a descriptive qualitative approach with an instructional implementation design. The research participants consisted of 34 eleventh-grade students. Data were collected through participatory observation, debate performance assessment using a critical thinking rubric, and learning documentation. The active debate strategy was implemented through structured stages, including the formulation of debate motions, division of students into affirmative and opposing teams, debate execution, and reflective evaluation. The findings reveal that the active debate strategy significantly enhances students' engagement in learning, both cognitively and affectively. Students demonstrated improved abilities in analyzing historical events, constructing and defending evidence-based arguments, and critically evaluating the impacts of colonialism. These improvements were reflected in a consistent increase in students' cognitive learning outcomes across all groups. Furthermore, the learning atmosphere became more dynamic,

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 Februari 2026

Disetujui pada: 25 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

Kata kunci: Debat Aktif, Berpikir Kritis, Pembelajaran Sejarah, Kolonialisme dan Imperialisme, Madrasah Aliyah

interactive, and conducive to reflective and analytical thinking. In conclusion, the active debate strategy is proven to be an effective and relevant pedagogical approach for fostering critical thinking skills in history education. Therefore, it is recommended that history teachers integrate active debate strategies consistently and apply them to other historical topics in order to promote meaningful learning and support the development of 21st-century skills among students.

PENDAHULUAN

Pendidikan modern pada abad ke-21 dihadapkan pada tuntutan global yang semakin kompleks, khususnya dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, dan argumentatif dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya yang terus berkembang. Paradigma pembelajaran kontemporer tidak lagi menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang mampu mengonstruksi pengetahuan melalui proses berpikir reflektif dan dialogis. Transformasi peran siswa ini menjadi sangat krusial, mengingat tantangan global menuntut generasi muda yang tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga memiliki ketajaman nalar, kemampuan menilai informasi secara objektif, serta kecakapan menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis.

Dalam konteks tersebut, keterampilan berpikir kritis dipandang sebagai kompetensi esensial yang harus dikembangkan secara terencana melalui strategi pembelajaran yang tepat. Berpikir kritis tidak semata-mata dipahami sebagai kemampuan akademik, melainkan sebagai alat intelektual yang disiplin untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara rasional dan berbasis bukti. Analisis kebutuhan dalam berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis debat memiliki peran sentral dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan argumentatif siswa secara berkelanjutan (Pulungan et al., 2025). Melalui debat, siswa didorong untuk mengkaji isu secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menyusun argument yang dapat dipertanggung jawabkan secara logis.

Secara empiris, penerapan teknik debat dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang runtut, koheren, dan berbasis data. Penelitian Jimenez et al. (2024) menegaskan bahwa debat bukan hanya meningkatkan kualitas berpikir logis siswa, tetapi juga melatih mereka dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis dalam situasi akademik yang menuntut ketepatan berpikir dan ketajaman analisis. Namun demikian, meskipun urgensi pengembangan berpikir kritis telah banyak disoroti, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada tingkat yang relatif rendah, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing atau English as a Foreign Language (EFL).

Berbagai investigasi mendalam mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa disebabkan oleh minimnya stimulasi pembelajaran yang mendorong proses berpikir tingkat tinggi. Presdyasmara & Anam (2023) menekankan bahwa siswa membutuhkan latihan berkelanjutan melalui aktivitas debat agar mampu mengartikulasikan pemikiran mereka secara kritis, sistematis, dan reflektif. Kondisi ini menjadi semakin relevan pada fase perkembangan remaja, di mana peserta didik sedang berada pada tahap pembentukan identitas intelektual dan kemandirian berpikir. Dalam konteks ini, metode debat dipandang sebagai sarana pedagogis yang efektif untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap isu-isu kompleks yang dihadapi siswa dalam kehidupan sosial dan akademik (Syahdeli et al., 2023).

Implementasi strategi pembelajaran berbasis debat di berbagai konteks pendidikan menunjukkan hasil yang menjanjikan. Di sekolah-sekolah perkotaan, seperti di Jakarta, pendekatan Debate-Based Learning terbukti memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berpikir kritis secara langsung dalam situasi pembelajaran yang autentik dan kontekstual (Hasan et al., 2025). Tidak

hanya terbatas pada jenjang pendidikan menengah, metode debat juga diakui sebagai strategi krusial di perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa agar mampu bersaing secara global (Nasir et al., 2024). Penggunaan model debat aktif secara konsisten dilaporkan mampu memperkuat pemahaman konsep melalui proses dialektika yang dinamis dan menantang secara kognitif (Subowo, et al., 2022).

Dalam ranah penguasaan bahasa dan keterampilan berbicara, debat memiliki keunggulan tersendiri karena menuntut siswa untuk berpikir cepat, kritis, dan tetap berlandaskan data ketika mempertahankan posisi argumennya. Analisis terhadap kelompok diskusi bahasa Inggris menunjukkan bahwa debat secara signifikan mempertajam kemampuan analitis siswa, terutama ketika mereka dihadapkan pada keharusan mempertahankan argumen secara logis dan persuasif (Azis & Ibrahim, 2021). Selain aspek kognitif, metode debat juga memberikan kontribusi positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam pengelolaan emosi dan sikap toleransi ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat yang tajam dalam forum diskusi formal (Hasan et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh studi Sako & Shinozaki (2023) yang menunjukkan bahwa debat memberikan dampak simultan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa sekolah menengah.

Relevansi metode debat juga meluas ke berbagai disiplin ilmu, termasuk mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang sarat dengan interpretasi peristiwa masa lalu menuntut kemampuan analisis multi-perspektif, sehingga penerapan debat menjadi sangat kontekstual. Penelitian Hasibuan et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran sejarah di kelas X secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan mereka dalam menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang. Temuan serupa juga ditemukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), di mana metode debat efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Muarifin et al., 2025). Secara komparatif, metode debat bahkan menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan diskusi konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar, karena adanya tuntutan argumentasi yang lebih ketat dan terstruktur (Zahara & Sapiruddin, 2019).

Lebih lanjut, kajian mengenai perbandingan metode diskusi kelompok dan debat mengungkapkan bahwa debat memberikan tekanan kognitif yang lebih kuat untuk memicu proses berpikir tingkat tinggi siswa (Maisarah et al., 2025). Di lingkungan madrasah dan sekolah menengah atas, strategi debat aktif juga mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menunjukkan fleksibilitas metode ini dalam memperdalam pemahaman doktrinal secara kritis tanpa mengabaikan nilai-nilai normative (Harahap et al., 2024).

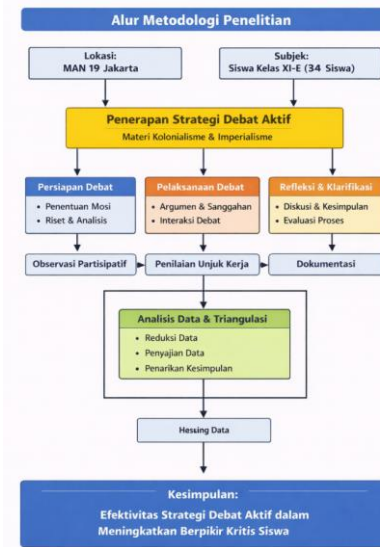
Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode debat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait implementasi strategi debat aktif dalam konteks madrasah aliyah negeri di wilayah perkotaan dengan karakteristik peserta didik yang heterogen. Secara spesifik, kajian yang mengintegrasikan strategi debat aktif dalam pembelajaran sejarah pada materi Kolonialisme dan Imperialisme di MAN 19 Jakarta masih relatif terbatas. Padahal, materi tersebut memiliki kompleksitas historis dan ideologis yang tinggi, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong analisis kritis dan pemahaman mendalam.

Berdasarkan state of the art dari berbagai temuan empiris tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang inovatif. Penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas strategi debat aktif, tetapi juga menawarkan model implementasi yang kontekstual bagi MAN 19 Jakarta. Dengan demikian, strategi debat aktif diharapkan dapat menjadi solusi metodologis yang kokoh dalam mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang bermakna dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi implementatif pembelajaran, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi debat aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di MAN 19 Jakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman proses, dinamika interaksi, serta perubahan kualitas berpikir siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, bukan sekadar pengukuran hasil belajar secara numerik. Desain studi implementatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana strategi debat aktif dirancang, dilaksanakan, dan dimaknai oleh siswa dalam konteks pembelajaran sejarah yang bersifat analitis dan multi-perspektif, khususnya pada materi Kolonialisme dan Imperialisme. Penelitian dilaksanakan di MAN 19 Jakarta pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-E yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut menunjukkan karakteristik pembelajaran sejarah yang masih cenderung berpusat pada guru serta rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan argumen historis. Selain siswa, guru mata pelajaran sejarah dilibatkan sebagai informan utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi debat aktif di kelas. Implementasi strategi debat aktif dilakukan melalui serangkaian tahapan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Guru terlebih dahulu merancang topik atau mosi debat yang relevan dengan materi Kolonialisme dan Imperialisme, yang memiliki potensi kontroversi dan memungkinkan munculnya perbedaan sudut pandang historis. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok pro dan kontra untuk mendorong keterlibatan aktif serta konflik kognitif yang konstruktif. Pada tahap persiapan, siswa diarahkan untuk mencari, menyeleksi, dan menganalisis sumber-sumber sejarah yang relevan guna membangun argumen yang logis dan berbasis data.

Selama pelaksanaan debat, siswa dituntut untuk menyampaikan klaim secara sistematis, mempertahankan argumen dengan alasan yang rasional, serta memberikan sanggahan terhadap argumen kelompok lawan secara kritis dan terstruktur. Setelah debat berlangsung, guru memfasilitasi sesi klarifikasi dan refleksi untuk membantu siswa merumuskan kesimpulan serta memperdalam pemahaman konseptual terhadap materi sejarah yang dipelajari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, penilaian unjuk kerja debat, dan dokumentasi pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa, pola interaksi selama debat, serta indikator keterampilan berpikir kritis yang muncul dalam proses pembelajaran. Penilaian unjuk kerja dilakukan menggunakan rubrik debat yang menilai kemampuan analisis isu, konstruksi argumen, penggunaan bukti sejarah, serta kemampuan evaluasi dan sanggahan. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan rekaman video digunakan untuk memperkuat data observasi dan memberikan gambaran kontekstual tentang implementasi strategi debat aktif di kelas. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, penilaian debat, dan dokumentasi dikodekan dan dikategorikan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola peningkatan kualitas berpikir siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi temuan dengan guru mata pelajaran sebagai bentuk validasi. Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai efektivitas strategi debat aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN 19 Jakarta, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih partisipatif dan bermakna. Secara ringkas, alur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada flowchart berikut:



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Kondisi Awal Pembelajaran Sejarah dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian pada tahap awal menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di MAN 19 Jakarta masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada guru (teacher-centered). Proses pembelajaran umumnya berlangsung melalui metode ceramah dengan penjelasan materi secara satu arah, diikuti oleh penugasan berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS). Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi di kelas berjalan terbatas dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima materi secara pasif.

Situasi tersebut tercermin dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru mengajukan pertanyaan atau membuka ruang diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang merespons secara aktif. Sebagian besar siswa cenderung memilih diam atau memberikan jawaban singkat yang bersifat faktual tanpa disertai penjelasan atau argumentasi yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat secara kritis dan reflektif dalam pembelajaran sejarah.

Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak langsung pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme. Meskipun siswa relatif mampu menyebutkan fakta-fakta sejarah seperti nama tokoh, kronologi peristiwa, dan kebijakan kolonial yang diterapkan oleh bangsa Barat, mereka mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut analisis tingkat tinggi. Siswa belum mampu mengaitkan sebab dan akibat peristiwa sejarah secara logis, mengevaluasi dampak kolonialisme terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia, maupun menyampaikan pandangan kritis terhadap praktik imperialisme.

Argumen yang disampaikan siswa pada tahap awal pembelajaran cenderung bersifat deskriptif dan reproduktif, yakni mengulang informasi dari buku teks atau penjelasan guru tanpa disertai proses analisis atau penalaran yang mendalam. Selain itu, siswa juga belum mampu menggunakan bukti sejarah secara tepat untuk mendukung pendapat yang mereka sampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada level rendah dan memerlukan intervensi pedagogis yang mampu mendorong keterlibatan aktif, kemampuan analisis, serta keberanian siswa dalam mengemukakan dan mempertahankan argumen secara logis dan sistematis.

Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah dan Proses Pembelajarannya

Tabel 1. Persepsi Siswa tentang Pelajaran Sejarah dan Kegunaannya

Aspek	Alternatif Jawaban	Jumlah
Persepsi terhadap pelajaran Sejarah	Tidak menyukai karena bahannya banyak	2
	Cukup menyukai walaupun agak menjemukan	24
	Menyukai karena bahannya banyak yang berguna	21
Kegunaan belajar Sejarah	Sangat menyukai karena pembelajarannya menyenangkan	3
	Tidak tahu	3
	Melatih cara berpikir kritis	13
	Menambah pengetahuan	34
	Menjadi akrab dengan guru dan teman	-

Hasil angket pada table 1 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah berada pada kategori cukup positif. Sebagian besar siswa menyatakan cukup menyukai pelajaran sejarah meskipun menganggap materinya relatif banyak dan menuntut kemampuan mengingat. Hal ini mengindikasikan bahwa sejarah masih dipahami terutama sebagai mata pelajaran faktual dan kronologis. Sebagian siswa menyukai sejarah karena dinilai berguna untuk memahami masa lalu dan identitas bangsa, namun hanya sedikit yang sangat menyukai sejarah karena proses pembelajarannya menyenangkan. Ditinjau dari kegunaan belajar sejarah, mayoritas siswa memandang sejarah sebagai sarana menambah pengetahuan, sementara pemahaman sejarah sebagai wahana pengembangan berpikir kritis masih terbatas.

Tabel 2. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sejarah dan Cara Belajar Sejarah yang Disenangi

Alternatif Jawaban	Jumlah
Kurang menyenangkan karena hanya mengisi LKS	21
Menyenangkan karena ada games	6
Menyenangkan karena sering diskusi dan tugas kelompok	23
Mendengarkan ceramah guru	13
Diskusi/latihan kelompok	15
Games	4
Mengerjakan LKS	2
Kunjungan ke luar kelas	16

Data preferensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan kegiatan di luar kelas, dibandingkan ceramah atau pengisian LKS. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran aktif, seperti debat aktif, yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, partisipasi siswa, dan pemaknaan pembelajaran sejarah secara lebih mendalam.

Implementasi Strategi Debat Aktif dalam Pembelajaran Sejarah

Implementasi strategi debat aktif merupakan inti pembelajaran dalam penelitian ini dan digunakan sebagai perlakuan pedagogis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah, khususnya materi Kolonialisme dan Imperialisme. Strategi ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan debat, serta observasi dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, guru menetapkan mosi debat yang relevan dan bersifat kontroversial untuk mendorong analisis historis yang mendalam. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen dan ditetapkan sebagai tim afirmatif dan tim

negatif. Guru memberikan pengantar materi, menjelaskan aturan debat, alokasi waktu, serta rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis. Siswa kemudian diberi waktu untuk menyiapkan argumen dan bukti sejarah dari berbagai sumber terpercaya.

Pelaksanaan debat diawali dengan penyampaian argumen pembuka dari masing-masing tim, dilanjutkan dengan sesi sanggahan dan interogasi silang yang menuntut evaluasi kritis terhadap argumen lawan. Debat ditutup dengan penyampaian kesimpulan. Selama proses berlangsung, dilakukan observasi dan penilaian menggunakan rubrik berpikir kritis untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Untuk memperjelas tahapan implementasi strategi debat aktif, berikut disajikan tabel ringkasan tahapan pembelajaran.

Tabel 3. Tahap Implementasi Debat Aktif Pembelajaran Sejarah

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Utama	Fokus Keterampilan Berpikir Kritis
Persiapan	Penetapan mosi, pembagian kelompok, pembekalan materi dan aturan debat	Identifikasi isu, analisis awal
Pelaksanaan Debat	Presentasi argumen, sanggahan, interogasi silang	Analisis, evaluasi, argumentasi
Penutup Debat	Penyampaian kesimpulan dan penguatan posisi	Inferensi
Observasi dan Penilaian	Observasi proses dan penilaian rubrik KKB	Analisis, evaluasi, regulasi diri
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Refleksi dan penyempurnaan pembelajaran	Metakognisi

Secara keseluruhan, implementasi strategi debat aktif dalam pembelajaran sejarah menunjukkan proses pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan menantang secara kognitif. Siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam diskusi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menyusun argumen berbasis bukti, serta mengevaluasi berbagai perspektif sejarah. Implementasi ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN 19 Jakarta.

Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif Setelah Penerapan Strategi Debat Aktif

Hasil penelitian selanjutnya difokuskan pada capaian hasil belajar siswa yang menekankan keterampilan berpikir kritis setelah penerapan strategi debat aktif. Penilaian hasil belajar tidak hanya mengukur penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah, mengevaluasi dampak kolonialisme, serta menyusun dan mempertahankan argumen historis secara logis dan sistematis. Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah strategi debat aktif diterapkan secara konsisten. Data perolehan nilai aspek kognitif siswa kelas XI-E disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Daftar Perolehan Nilai Aspek Kognitif

Tahap Evaluasi	Rata-rata Nilai
Tahap Awal	80,5
Tahap Akhir	88,0
Rata-rata Akhir	84,2

Tabel 4. menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap awal ke tahap akhir pembelajaran. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi debat aktif berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Kolonialisme dan Imperialisme serta kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengolah informasi sejarah. Selain dianalisis secara individual, hasil belajar siswa juga ditinjau berdasarkan kelompok kerja untuk melihat pemerataan dampak strategi debat aktif. Rekapitulasi nilai hasil belajar aspek kognitif berdasarkan kelompok disajikan pada Tabel 5.

Peningkatan ini terjadi baik pada siswa dengan capaian awal tinggi maupun pada siswa dengan capaian awal sedang dan rendah, sehingga menegaskan bahwa strategi debat aktif bersifat inklusif dan efektif bagi seluruh peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh grafik nilai rata-rata aspek kognitif yang menunjukkan peningkatan nilai kelas dari 80,5 pada Siklus I menjadi 88,0 pada Siklus II. Kenaikan nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tingkat individu berdampak secara kolektif terhadap capaian kelas. Dengan demikian, strategi debat aktif tidak hanya meningkatkan performa siswa secara parsial, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan hasil belajar yang tergambar pada kedua grafik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis debat mendorong keterlibatan kognitif siswa secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme secara faktual, tetapi juga mampu menganalisis peristiwa sejarah, mengevaluasi dampaknya, serta menyusun dan mempertahankan argumen historis secara logis dan sistematis. Interaksi antarsiswa selama proses debat turut memperkuat pemahaman konseptual dan mengurangi miskonsepsi yang muncul pada tahap awal pembelajaran. Secara keseluruhan, visualisasi data melalui grafik individual dan grafik rata-rata kelas secara konsisten menegaskan bahwa penerapan strategi debat aktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif sekaligus keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN 19 Jakarta.

Pembahasan

Gambaran Kondisi Awal Pembelajaran Sejarah dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Kondisi awal pembelajaran sejarah di MAN 19 Jakarta sebelum penerapan strategi debat aktif menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah dengan dominasi guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi pasif. Dalam konteks ini, aktivitas kognitif siswa umumnya berhenti pada level mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*), tanpa didukung oleh aktivitas analisis, evaluasi, dan sintesis yang lebih mendalam. Fenomena ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa tanpa stimulasi pedagogis yang tepat, pembelajaran sejarah sulit mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal, khususnya ketika berhadapan dengan materi yang kompleks dan sarat interpretasi.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis pada tahap awal juga disebabkan oleh minimnya ruang dialektika di dalam kelas. Pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertanyakan, mendebat, dan mengevaluasi informasi sejarah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan inferensi dan penilaian kritis terhadap fakta-fakta sejarah (Hayun, 2024). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Kolonialisme dan Imperialisme bersifat deskriptif dan reproduktif, bukan analitis dan reflektif. Siswa mampu menyebutkan peristiwa, tokoh, dan kebijakan kolonial, tetapi belum mampu mengaitkan peristiwa tersebut dengan konteks sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas.

Keterampilan berpikir kritis sejatinya merupakan fondasi utama dalam literasi sejarah. Namun, pada kondisi awal, siswa belum mampu menyusun argumen berbasis bukti (*evidence-based argument*) yang menjadi ciri utama berpikir historis. Masalah ini tidak hanya terjadi dalam konteks lokal, tetapi juga merupakan tantangan global dalam

pendidikan sejarah. Nokes & De La Paz (2023) menegaskan bahwa siswa memerlukan model instruksional khusus untuk memahami bagaimana sejarawan berpikir, bekerja dengan sumber, serta menafsirkan peristiwa dari berbagai sudut pandang. Tanpa pendekatan yang menuntut analisis pro-kontra, siswa di MAN 19 Jakarta cenderung menerima narasi kolonialisme secara tekstual dan tunggal, tanpa mempertanyakan bias, kepentingan, atau perspektif alternatif yang mungkin terkandung di dalamnya (Baura & Milán Fitera, 2024).

Dengan demikian, kondisi awal pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran sejarah yakni pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya intervensi pedagogis melalui penerapan strategi debat aktif.

Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah dan Proses Pembelajarannya

Selain keterbatasan dalam aspek kognitif, kondisi awal pembelajaran sejarah juga ditandai oleh persepsi siswa yang kurang positif terhadap mata pelajaran sejarah. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, sarat hafalan, dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Persepsi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hastuti (2018) menegaskan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa sering kali berakar pada penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa.

Pandangan siswa yang menganggap sejarah sebagai sekadar kumpulan fakta dan kronologi menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah belum berhasil membangun keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman dan pemikiran siswa. Akibatnya, siswa tidak merasakan urgensi untuk mendalami materi Kolonialisme dan Imperialisme secara kritis. Motivasi intrinsik siswa pun menjadi rendah, sehingga pembelajaran berlangsung secara mekanis dan kurang bermakna.

Namun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran dapat berubah secara signifikan ketika mereka diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan pendapat. Nurakhir et al. (2020) mengemukakan bahwa siswa pada dasarnya menginginkan strategi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara lisan, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan pribadi. Ketika siswa mulai diperkenalkan pada tantangan intelektual melalui debat, sejarah tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, melainkan sebagai ruang dialog dan pertukaran gagasan.

Perubahan persepsi ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis. Savitz et al. (2021) menekankan bahwa keyakinan siswa terhadap manfaat suatu metode pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketika siswa meyakini bahwa pembelajaran sejarah dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran.

Implementasi Strategi Debat Aktif dalam Pembelajaran Sejarah

Penerapan strategi debat aktif di MAN 19 Jakarta dirancang sebagai respons terhadap permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Implementasi strategi ini dilakukan melalui sintaks yang terstruktur, mulai dari penetapan mosi debat yang kontroversial hingga sesi sanggahan (rebuttal) yang menuntut evaluasi kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya

diskusi agar tetap fokus pada substansi historis dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan praktik guru sejarah yang berhasil mengintegrasikan *historical thinking skills* melalui diskusi akademik yang intensif (Fadilla & Rochmat, 2024).

Penggunaan debat dalam pembelajaran sejarah memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai pendidikan dari perbedaan pendapat dan konflik interpretasi. Kamradinov & Sugirbaeva (2024) menekankan bahwa debat akademik memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan memahami bahwa sejarah bukanlah narasi tunggal, melainkan hasil konstruksi dari berbagai perspektif. Dalam konteks ini, siswa belajar bahwa peristiwa kolonial dapat dipahami dari sudut pandang yang berbeda, tergantung pada aktor, kepentingan, dan konteks zamannya.

Implementasi strategi debat aktif juga mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pencarian dan analisis bukti sejarah (Nurpriatna et al., 2021). Pendekatan ini diperkuat dengan penerapan *case method*, yang menuntut siswa membedah kasus-kasus spesifik dalam sejarah kolonial untuk membangun posisi argumen mereka (Dewangga et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada proses inkuiri dan argumentasi oleh siswa.

Selain itu, penerapan model *Discovery Learning* yang dikombinasikan dengan debat terbukti efektif dalam memicu rasa ingin tahu siswa sebelum memasuki arena debat formal (Revitasari & Nurlizawati, 2024; Tutiliana et al., 2025). Dengan dukungan modul pembelajaran yang tepat, siswa mampu mempersiapkan data dan argumen secara lebih akurat dan analitis (Wieke et al., 2025). Proses persiapan ini melatih siswa untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, membedakan fakta dan opini, serta menyusun argumen yang koheren.

Fokus utama dari implementasi strategi debat aktif bukan semata-mata pada hasil akhir, melainkan pada proses argumentasi itu sendiri. Siswa diajarkan bagaimana melakukan inkuiri sejarah dan debat akademik secara simultan, sebuah strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan argumentasi ilmiah di berbagai disiplin ilmu (Hendratmoko et al., 2023). Melalui perdebatan tentang isu-isu sosiohistoris, siswa belajar menghargai keberagaman perspektif dan memahami kompleksitas peristiwa sejarah (Martini et al., 2021; Rodriguez-Dono & Hernández-Fernández, 2021).

Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif Setelah Penerapan Strategi Debat Aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi debat aktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI-E MAN 19 Jakarta. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 80,5 pada Siklus I menjadi 88,0 pada Siklus II, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa debat tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperdalam penguasaan materi sejarah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhamad Ahyar Rasidi & Ernaliana (2023) yang menyatakan bahwa debat merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan ilmu sosial. Temuan serupa juga dilaporkan dalam pembelajaran IPAS, yang menegaskan konsistensi efektivitas debat aktif dalam meningkatkan performa kognitif siswa (Farhan & Guswita, 2025)

Secara lebih spesifik, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa tampak pada kemampuan menyusun argumen tertulis dan lisan secara logis serta berbasis bukti. Siswa menunjukkan perkembangan dalam menulis argumentatif dan kompetensi pragmatis, di mana gagasan sejarah disajikan secara runtut dan persuasive (Rozi, 2021). Selain itu, praktik debat yang dilakukan secara berkelanjutan turut mengembangkan kompetensi linguistik dan kemampuan evaluatif siswa secara simultan (Nuredeen, 2020).

Kemampuan siswa dalam mengevaluasi dampak jangka panjang kolonialisme dan imperialisme di Indonesia mencerminkan pencapaian pada tingkat kognitif yang lebih tinggi. Siswa tidak lagi sekadar menghafal peristiwa, tetapi mampu menilai implikasi historis dan menarik pelajaran dari pengalaman masa lalu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi debat aktif efektif dalam mendorong siswa mencapai tingkat analisis dan evaluasi yang lebih kompleks.

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar yang relatif merata menunjukkan bahwa strategi debat aktif bersifat inklusif. Baik siswa dengan kemampuan awal tinggi maupun sedang mengalami perkembangan dalam kemampuan analisis dan argumentasi. Hal ini disebabkan oleh adanya *healthy cognitive pressure* yang muncul dalam debat, di mana setiap siswa terdorong untuk berkontribusi demi keberhasilan timnya. Temuan ini mengonfirmasi bahwa strategi debat aktif merupakan instrumen pedagogis yang kuat untuk mengubah kelas sejarah menjadi ruang pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada pengembangan nalar berbasis bukti (Baura & Milán Fitera, 2024; Nurakhir et al., 2020).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi debat aktif tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Implementasi strategi ini mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran sejarah dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual bagi siswa MAN 19 Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI-E MAN 19 Jakarta, khususnya pada materi Kolonialisme dan Imperialisme. Kondisi awal pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa berada pada tingkat rendah, ditandai dengan dominasi aktivitas menghafal, minimnya analisis, serta keterbatasan siswa dalam mengemukakan dan mempertahankan argumen historis secara logis dan berbasis bukti. Situasi tersebut juga diperkuat oleh persepsi siswa yang cenderung memandang sejarah sebagai mata pelajaran faktual dan kurang menantang secara intelektual. Implementasi strategi debat aktif memberikan perubahan signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan debat, hingga refleksi, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melakukan pencarian dan analisis sumber sejarah, serta membangun argumen yang rasional dan sistematis. Debat aktif tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis, tetapi juga menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan perspektif, serta mengelola emosi dalam situasi argumentatif. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi debat aktif berkontribusi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Peningkatan hasil belajar kognitif yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari tahap awal ke tahap akhir pembelajaran menjadi bukti empiris bahwa strategi debat aktif mampu memperdalam pemahaman konseptual dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan yang relatif merata di seluruh kelompok belajar juga mengindikasikan bahwa strategi ini bersifat inklusif dan efektif bagi berbagai karakteristik siswa. Dengan demikian, strategi debat aktif dapat dipandang sebagai alternatif pedagogis yang relevan dan kontekstual untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran sejarah dan praktik pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, penerapan strategi debat aktif layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, S. M., & Ibrahim, A. R. (2021). An Analysis of Students' Critical Thinking in Speaking Through Debate at English Meeting Club of MAN 2 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.35905/inspiring.v4i2.1947>
- Baura, E., & Milán Fitera, A. (2024). Debate as a Tool for Fostering Critical Thinking in History Teaching: El debate como herramienta para fomentar el pensamiento crítico en la didáctica de la Historia. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 13(2 (26)), 415–439. <https://doi.org/10.35765/mjse.2024.1326/20>
- Dewangga, D. A., Rosadi, I., Muna, N. M., & Indriani, L. (2024). Investigating Critical Thinking Skills in Debate Class through the Use of the Case Method. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 12(1), 117. <https://doi.org/10.32332/joelt.v12i1.9266>
- Fadilla, A. N., & Rochmat, S. (2024). History Teachers' Strategy in Integrating Historical Thinking Skills Through Academic Discussion Activities at SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 5(10), 1296–1302. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i10.20678>
- Farhan, A., & Guswita, R. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 76/II TENAM. 02.*
- Harahap, W. A. A., Zulhingga, Z., Dakran, D., & Royhanuddin, F. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Debat Aktif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Angkola. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.223>
- Hasan, A., Rismawati, R., & Azis, A. (2025). The Influence of the Debate Method in Learning Pancasila Education on the Emotional Management of Class XI Students. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 9(3), 1029. <https://doi.org/10.58258/jisip.v9i3.8697>
- Hasibuan, H., Ahmal, A., & Yuliantoro, Y. (2024). Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 3 Siak Hulu. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12792–12798. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6213>

- Hastuti, E. P. (2018). *PENGUNAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH DI KELAS XII IPS 4 SMA NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA*. 5(1).
- Hayun, U. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA MELALUI METODE DEBAT DI KELAS X-1 SMAN 1 DULUPI. . . *Juni*, 2(4).
- Hendratmoko, A. F., Madlazim, M., Widodo, W., Suyono, S., & Supardi, Z. A. I. (2023). Inquiry and Debate in Science Learning: Potential Strategy for Improving Students' Scientific Argumentation Skills. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 12(1), 114–138. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3152>
- Jimenez, M. M. D., Tan, D. M. O., & Baluyos, G. R. (2024). Enhancing Students' Critical Thinking Skills Through the Application of Debate Technique. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XI), 384–395. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8110032>
- Kamradinov, E., & Sugirbaeva, G. (2024). The technology of “Debate” in history lessons: The conditions of occurrence, the technique of conducting, educational opportunities. *Eurasian Science Review An International Peer-Reviewed Multidisciplinary Journal*, 2(5), 154–160. <https://doi.org/10.63034/esr-101>
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., Mulyani, S., & Ritonga, S. (2025). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa*. 5(2).
- Martini, M., Widodo, W., Qosyim, A., Mahdiannur, M. A., & Jatmiko, B. (2021). Improving Undergraduate Science Education Students' Argumentation Skills through Debates on Socioscientific Issues. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 428–438. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.30050>
- Muarifin, A., Subroto, D. E., Istniyati, S. F., Rahmadani, M. N., Fauziah, A., & Aulia, S. N. (2025). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas 12 SMA 1 DIPONEGORO SEMARANG*.
- Muhamad Ahyar Rasidi & Ernaliana. (2023). EFEKTIVITAS METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/wipe.v1i2.10>
- Nasir, M., Fendi, H., & Indriyani, V. (2024). Metode Debat dalam Pembelajaran: Sebuah Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 126. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i1.128155>
- Nokes, J. D., & De La Paz, S. (2023). Historical Argumentation: Watching Historians and Teaching Youth. *Written Communication*, 40(2), 333–372. <https://doi.org/10.1177/07410883221148679>
- Nurakhir, A., Nindya Palupi, F., Langeveld, C., & Nurmalia, D. (2020). Students' Views of Classroom Debates as a Strategy to Enhance Critical Thinking and Oral Communication Skills. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 130–145. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.29864>
- Nuredeen, W. (2020). Using Classroom Debates to Develop Efl Students' Pragmatic Competence and Critical Thinking. *International Journal of Language Academy*, 34(34), 99–109. <https://doi.org/10.29228/ijla.44227>
- Nurpriatna, A., Rustandi, N., & Ridwan, W. (2021). Penerapan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah

- Kebudayaan Islam (Penelitian di Madrasah Aliyah Muslimin Jaya Cimenteng Sukabumi). *Rayah Al-Islam*, 5(01), 450–466.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i01.712>
- Presdyasmara, C. A. R., & Anam, S. (2023). INVESTIGATING CRITICAL THINKING SKILLS OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH DEBATE IN EFL CLASSROOM. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 192–198.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5041>
- Pulungan, H. K., Anshori, D. S., Sumiyadi, S., & Mulyati, Y. (2025). The Role of Debate Learning in Improving Students' Critical and Argumentative Thinking Skills: A Needs Analysis. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(1), 60–75. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.40484>
- Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DEMOKRASI LIBERAL KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 7 KOTA SERANG. *JEJAK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 4(No. 1), 60–73.
- Revitasari, R., & Nurlizawati, N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning dengan Metode Debat Terhadap Kemampuan Critical Thinking dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 12 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 181–190. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.220>
- Rodriguez-Dono, A., & Hernández-Fernández, A. (2021). Fostering Sustainability and Critical Thinking through Debate—A Case Study. *Sustainability*, 13(11), 6397. <https://doi.org/10.3390/su13116397>
- Rozi, N. F. (2021). CLASSROOM DEBATE STRATEGY TO ENHANCE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN ARGUMENTATIVE WRITING. *EXPOSURE : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 10(2), 274–288.
<https://doi.org/10.26618/exposure.v10i2.5916>
- Sako, T., & Shinozaki, F. (2023). Impact of Debate Instruction and Pair Practice on Japanese High School Students' Speaking Skills and Critical Thinking. *The English Teacher*, 52(1), 32–48. <https://doi.org/10.52696/BLJD6558>
- Savitz, R. S., Cridland-Hughes, S., & Gazioglu, M. (2021). Debate as a tool to develop disciplinary practices and student agency. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103341. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103341>
- Subowo, A., Triyanto, T., Triastuti, R., & Pancasila and Civic Education Study Program, Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia. (2022). Active Debate Learning Model in Strengthening Critical Thinking Skills for Class IX students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(11), 3100–3105. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-17>
- Syahdeli, M. I., Budiman, R., & Rikmasari, R. (2023). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA REMAJA MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT. *An-Nizam*, 2(3), 28–34. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7421>
- Tutiliana, T., Danil, M., Hasanah, Z., Fakhurrazi, F., & Almukarramah, A. (2025). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMA Negeri 1 Peusangan. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 143–155. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4110>

- Wieke, E. A., Yuriska, Agung Setiawan, & Sri Wahyudi. (2025). Development of an E-Learning Module to Enhance Students' Critical Thinking Skills in Indonesian Language Learning. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1136–1144. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.540>
- Zahara, L., & Sapiroddin, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Dan Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Kappa Journal*, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i2.1715>